

PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN MENENDANG BOLA TERHADAP KOORDINASI GERAK MANIPULATIF ANAK TUNAGRAHITA SISWA SLB-C YPPLB CENDRAWASIH MAKASSAR

Muh. Yasin

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
Email: muhyasink15@gmail.com

ABSTRAK

Muh.Yasin. 2018. “Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa Slb-C Ypplb Cendrawasih Makassar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan menendang bola terhadap koordinasi gerak manipulatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan pretest posttest. Sampel penelitian sebanyak 10 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen *Shooting Test* dengan menggunakan modifikasi tes menendang pada sasaran/ target dengan gerak koordinasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, Sebelum program latihan, diperoleh nilai rata-rata 4.90, data minimal 3, data maksimal 7, dan dengan range 4. Setelah program latihan, diperoleh nilai rata-rata 6.60, data minimal 3, data maksimal 9, dan dengan range 4. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa Slb-C Ypplb Cendrawasih Makassar.

Kata kunci : Tunagrahita, Shooting test, Gerak manipulatif menendang.

PENDAHULUAN

Menurut Dyah (2014:1) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional). Kelainan tersebut terjadi dalam proses perkembangannya bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) selalu mencari dan mengharapkan adanya kesempatan-kesempatan yang sama serta kehidupan yang seimbang dengan mereka yang dikategorikan sebagai anak normal. Disamping itu, ABK mempunyai hak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain, seperti memilih pola hidup, mendapatkan pekerjaan, dan mengatur waktu luang.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan fisik, mental dan fungsi tubuh baik yang mengakibatkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut mengalami perbedaan dengan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus memiliki perlakuan yang khusus salah satunya dalam hal pendidikan. Pemerintah telah menjamin pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam UUD 1945 (amandemen) pasal 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan diperkuat dengan peraturan UU No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, pasal (5) “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Didukung oleh pasal (6) yang menyatakan: “Setiap penyandang cacat berhak memperoleh: ayat (1): Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 5 ayat 2 “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”. Dilanjutkan pada pasal 32 ayat 1, “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus didukung oleh berbagai macam pendidikan salah satunya yaitu pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani terhadap anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan mengembangkan keterampilan motorik. Pada anak berkebutuhan khusus telah mengalami masalah pada gerak motorik mereka baik gerak motorik halus maupun gerak motorik kasar. Gerak motorik kasar meliputi, kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor dan, manipulatif. Masalah motorik ini muncul sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, menurunnya fungsi organ tubuh, dan keterbatasan dalam kemampuan belajar, sehingga motorik anak berkebutuhan khusus menjadi lamban. Contohnya pada anak tunagrahita.

Tunagrahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan) menurut Kustawan, D. (2016) merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Ia juga mengatakan bahwa anak dengan tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.

Dari faktor yang terjadi pada anak tunagrahita tersebut memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan diri dan jasmani, salah satunya dengan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui gerakan dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Gerak dasar ini sangat penting dalam menunjang kemampuan aktivitas hidup sehari-hari secara mandiri. Gerakan tersebut merupakan gerakan fundamental yang harus dikuasai setiap orang. Menurut Somantri (2005:110) bahwa mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional dapat memberikan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan motorik, salah satunya melalui permainan. Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas gerak dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani. Menurut Bucher (dalam Sukintaka, 1992:10) bahwa pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Pendidikan jasmani adaptif sangat berperan penting dalam menunjang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya pada perkembangan motorik mereka. Namun kurangnya penerapan fungsi pendidikan jasmani adaptif secara maksimal dan menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya anak berkebutuhan khusus yang malas bergerak atau bosan dengan materi saat pelajaran berlangsung. Sehingga

dibutuhkan suatu metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan agar mereka dapat termotivasi dan bersemangat dalam bergerak.

Hasil penelitian Zandra Dwanita W. (2015) menunjukkan bahwa dengan pendekatan bermain dalam pendidikan jasmani adaptif dapat meningkatkan kompetensi keterampilan gerak dasar manipulatif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, diantaranya adalah olahraga permainan. Olahraga permainan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak tunagrahita. Karena dengan pembelajaran melalui pendekatan bermain akan membuat siswa senang dan tidak mudah cepat bosan dengan apa yang diperintahkan. Pembelajaran melalui metode bermain diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik, keterampilan gerak dasar manipulatif, meningkatkan respon gerak, dan kebenaran gerak. Metode bermain pada pembelajaran olahraga akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi olahraga adaptif, karena para individu berkebutuhan khusus tunagrahita lebih menyukai hal hal yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan (Widodo, 2015:2).

Melalui mata kuliah Olahraga adaptif peneliti melakukan observasi di SLB-C Cendrawasih Makassar selama satu bulan, dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa siswa melakukan kegiatan olahraga adaptif satu kali dalam seminggu. Olahraga adaptif yang dilakukan oleh siswa merupakan olahraga permainan yang menggunakan media, seperti bola, ring, pemukul benda, dan raket. Olahraga permainan yang dijalankan sering terhambat, karena koordinasi gerak siswa lamban sehingga mengganggu jalannya permainan. Namun, dalam pembelajaran olahraga adaptif, siswa sangat aktif menjalankan instruksi dari guru pendidikan jasmani adaptif.

Dari hasil observasi, peneliti berasumsi bahwa kegiatan yang dilakukan siswa tunagrahita tersebut merupakan keterampilan gerak manipulatif, karena meliputi aspek penggunaan media untuk bergerak. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa keterampilan gerak manipulatif siswa SLB-C tersebut masih kurang dan sering terjadi kesalahan. Hal ini terlihat pada kurangnya koordinasi dalam bergerak, sehingga permainan yang dilakukan sering terhambat dengan kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan keterampilan gerak manipulatif siswa SMPLB-C Cendrawasih Makassar melalui modifikasi permainan menendang bola.

Permainan menendang bola merupakan suatu gerakan mengayunkan kaki menuju obyek tertentu (bola) dan bisa dilakukan dengan berbagai macam modifikasi, misalnya menendang bola ke dinding dengan jarak tertentu kemudian menerima pantulan bola tersebut, bisa juga dilakukan dengan cara berpasangan, menendang bola dari orang satu ke orang lain, dan saling menerima bola dari masing-masing pasangan, dan menendang bola ke gawang. Permainan bertujuan untuk melatih koordinasi gerak manipulatif antara mata dan kaki, sehingga dapat meningkatkan keterampilan koordinasi geraknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang “Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dikatakan eksperimen karena penelitian ini akan menguji hubungan sebab dan akibat tentang pengaruh permainan

menendang bola terhadap koordinasi gerak manipulatif anak tunagrahita siswa SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar.

Desain penelitiannya sebagai berikut:

Sampel	O1	X	O2
--------	----	---	----

Keterangan :

Sampel : Anak tunagrahita SLB-C Cendrawasih Makassar

O1 : Tes awal (*pre test*) Tes menendang bola pada gawang

X : Perlakuan modifikasi menendang bola

O2 : Tes Akhir (*post test*) Tes menendang bola pada gawang

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunagrahita di SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang di tentukan yaitu berjenis kelamin laki-laki dan seluruh calon sampel harus mengikuti semua serangkaian penelitian sampai berakhir. Jadi setelah pelaksanaan penelitian maka didapatkan sampel berjumlah 10 sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Instrumen tes koordinasi gerak manipulatif yaitu dilakukan dengan menendang bola ke gawang. Mengukur koordinasi gerak manipulatif menggunakan cara menendang bola ke gawang. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik, yaitu : 1) Uji Deskriptif. 2) Uji Normalitas Data. 3) Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskriptif data dimaksudkan untuk menafsirkan tentang data tersebut.

Tabel 4.1. Analisis deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreTest	10	4	3	7	4.90	1.19	1.43
PostTest	10	4	5	9	6.60	1.26	1.60

Tabel diatas merupakan gambaran analisis kecemasan atlet sebelum dan setelah pertandingan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebelum program latihan, diperoleh nilai rata-rata 4.90, data minimal 3, data maksimal 7, dan dengan range 4.
2. Setelah program latihan, diperoleh nilai rata-rata 6.60, data minimal 5, data maksimal 9, dan dengan range 4.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data telah normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.2.Rangkuman hasil uji normalitas

Variabel	Nilai P
Pre Test	0.69*
Post Test	0.44*

Ket: * = nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal

Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang akan menggambarkan data pengaruh modifikasi permainan menendang bola terhadap koordinasi gerak manipulatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data *Paired Sample t-test*. Pada analisis *Paired-Sample t-test*, data dikatakan memiliki perbedaan jika nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah $<0,05$. Hasil pengujian adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.3 Rangkuman hasil uji t berpasangan

Variabel	Sig. (2-tailed)
Pre dan Post Test	0.00*

Ket: * = nilai $p < 0.05$ menunjukkan ada perbedaan yang bermakna

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes menendang bola. Hasil perbandingan rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modifikasi permainan menendang bola.

PEMBAHASAN

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau memiliki kecerdasan dibawahrata-rata. Salah satu cirri anak tunagrahita adalah memiliki koordinasi gerakan yang kurang (Nursalim, dkk, 2007:127). Gerak koordinasi merupakan gerakan yang sangat penting bagi anak tunagrahita terutama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu cara untuk meningkat kangerak koordinasi mereka dengan menggunakan metode bermain. Metode bermain pada pembelajaran olahraga akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi olahraga adaptif, karena anak berkebutuhan khusus tunagrahi talebih menyukai hal-hal yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan (Widodo, 2015:2).

Olahraga permainan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak tunagrahita melalui metode bermain. Karena dengan pembelajaran melalui pendekatan bermain akan membuat siswa senang dan tidak mudah cepat bosan dengan apa yang diperintahkan.

Gerakan menendang merupakan, salah satu gerak dasar manipulatif yang memiliki arah dan tujuan, geraknya dengan cara mengayunkan kaki kearah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat menendang adalah menggunakan kekuatan dan posisi kaki saat menendang memerlukan koordinasi beberapa unsure gerakan, misalnya gerakan pergelangan kaki, bahu kaki, maupun punggung kaki yang harus menyesuaikan dan mengatur gerak kaki sebelum menendang dengan tepat. Perlu adanya koordinasi mata dan kaki yang seimbang untuk melakukan gerakan ini.

Permainan menendang bola merupakan permainan yang dilakukan dengan cara memasukkan bola kearah gawang. Permainan ini bertujuan untuk melatih koordinasi

gerak manipulative antara mata, tangan, dan kaki, sehingga dapat meningkatkan keterampilan koordinasi gerakannya. Seperti yang dikemukakan Delphie (2009b:11), bahwa terapi permainan merupakan teknik penyembuhan bagi anak berkelainan khususnya anak hendaya perkembangan (istilah lain untuk menyebut anak tunagrahita) yang menggunakan berbagai media bentuk permainan baik tanpa maupun menggunakan alat yang tidak membahayakan dirinya dan dapat dilaksanakan di alam terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian manfaat modifikasi permainan menendang bola terhadap koordinasi gerak manipulative anak SLB-C YPPLB, yang telah diperoleh berdasarkan hasil tes menendang. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan modifikasi permainan menendang bola berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata menendang bola anak tunagrahita SLB-C YPPLB 4.90. Kemudian setelah diberikan perlakuan hasil *posttest* menunjukkan nilai kemampuan rata-rata menendang bola sebesar 6.60. Dari hasil uji t untuk kemampuan menendang bola didapatkan t hitung <0.05 sebesar 0.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemampuan koordinasi gerak manipulatif melalui modifikasi permainan menendang bola.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modifikasi permainan menendang bola terhadap koordinasi gerak manipulatif pada anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Menjadi masukan kepada guru olahraga mengenai modifikasi permainan menendang bola khususnya siswa tunagrahita bahwa berdasarkan tes sangat bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran penjas.
2. Memperkenalkan cara melatih koordinasi gerak manipulative kepada siswa tunagrahita dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya.
3. Modifikasi permainan menendang bola dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran olahraga adaptif yang efektif untuk meningkatkan koordinasi gerak manipulative pada anak tunagrahita
4. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian serta menggunakan metode lain yang berhubungan dengan koordinasi gerak manipulatif.

DAFTAR PUSTAKA

B. Suhartini. *Tahap Perkembangan Motorik Bayi*

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131655987/TAHAP%20PERKEMBANGAN%20MOTORIK%20BAYI_0.pdf

Budi Sulistyan. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Kegiatan Menggiring Bola Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Tlogolelo Kokap Kulon Progo* <http://eprints.uny.ac.id/42389/1/SKRIPSI.pdf>

Febri Susanto.(2012) *Efektifitas Menendang Bola Ke Gawang Antara Punggung Kaki Dan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Di Sekolah*

- Menengah Pertama Pangudi Luhur Kecamatan Cawas Klaten Tahun 2011*
<http://eprints.uny.ac.id/17470/1/FEBRI%20SUSANTO.pdf>
- Kemis, Ati Rosnawati. (2013) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Penerbit PT Luxima
- M. Syarif Sumantri, Tjia Endrawati. *Kemampuan Sosialisasi Dan Gerak Manipulatif Anak Usia Dini*
<http://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/mohamad.syarif.sumantri/09.pdf>
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nutrim. M. (1995) *ortopaedagogik anak tunagrahita*. Depdikbud
- Ressy Agustin, Noortje Anita Kumaat. (2017) *Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa SmpIb-C Alpha Kumara Wardhana Ii Surabaya*
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/22134/baca-artikel>
- Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati, Budi Muhammad. (2016) *Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta)*
<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14273/6900>
- Tataq Budi Pratomo. *Aplikasi Model Pakem Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak*
<https://eprints.uns.ac.id/1560/1/558-1411-1-SM.pdf>
- Widodo, ZandraDwanita. 2015. *Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melalui Pendekatan Bermain Pada Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yuli Purwanto. (2011) *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Modifikasi Permainan Bola Tangan Melalui Pendekatan Lingkungan Luar Sekolah Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 02 Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*
<http://lib.unnes.ac.id/18282/1/6102909086.pdf>